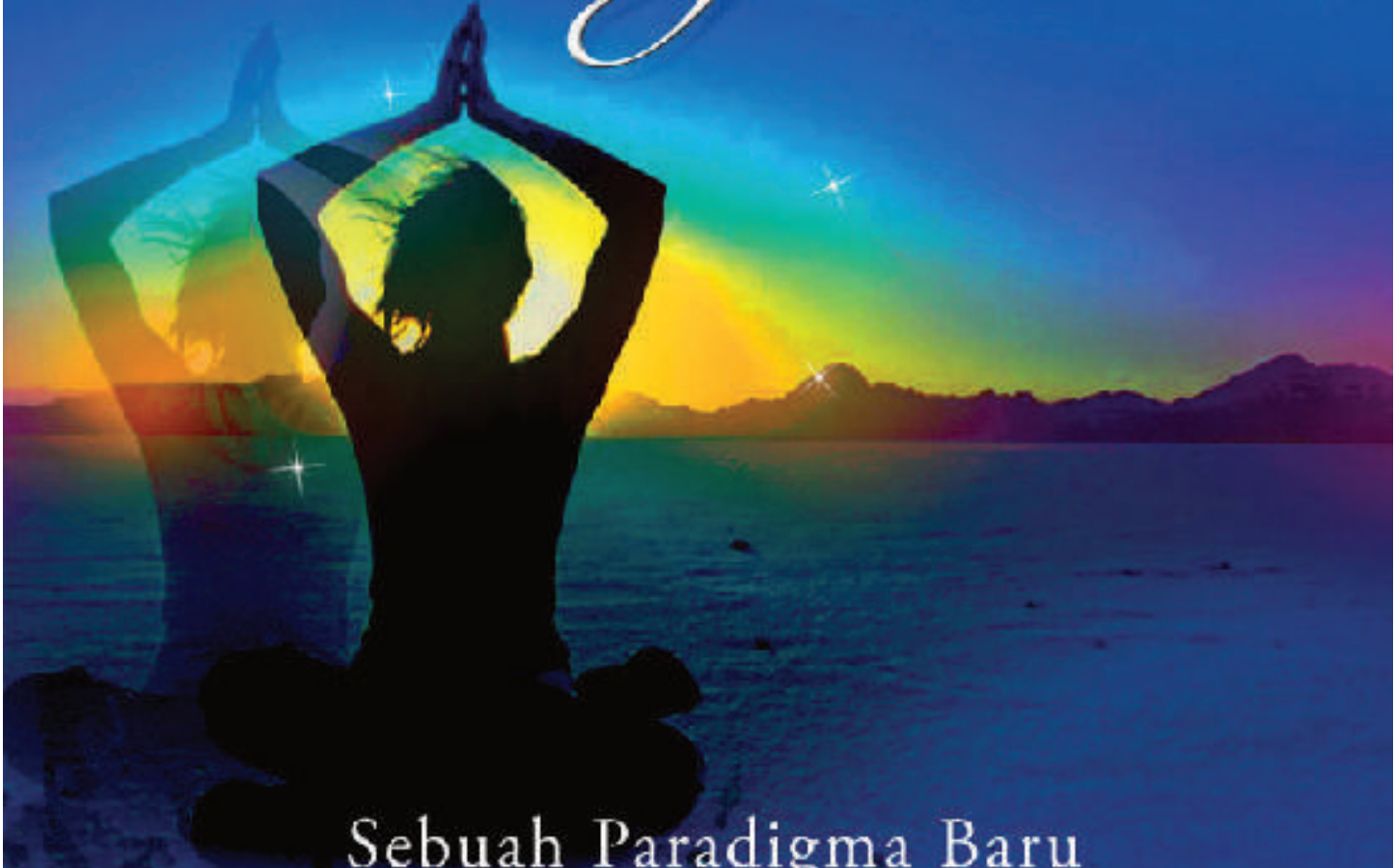


Desain Jiwa



Sebuah Paradigma Baru
dalam Dimensi Kesehatan Jiwa

Kata Pengantar:

DR. Sabina Parera Gero, SKp.MSc
Prof. Dr. I Gusti Bagus Arjana, M.S

dOMi k dHEO

Dalam mendesain bangunan JiWA ini, kami menggunakan berbagai materidasar sebagai fundamen bangunan antara lain: *Pertama*, pengalaman hidup pribadi dan pengalaman hidup keluarga dHEO. *Kedua*, berbagai pengalaman dan kesaksian hidup dEWAN Pendiri, dEWAN Teknik, Assiten dan anggota keluarga dE COLORES. *Ketiga*, berbagai sumber dan inspirasi dari guru-guru spiritual yang berhak kami ketahui, kami *download* dan kami pelajari. Dan yang *keempat*, *Soul Out Of Body Experience* (SOOBE) yang terus kami teliti, pelajari dan latih sampai detik ini. Kami pun masih belajar dan terus belajar dari Designer utama JiWA manusia yang adalah Tuhan Sang Pencipta JiWA itu sendiri.

Kiranya buku ini bisa menjadi referensi dan pedoman teknis bagi siapa saja yang mencintai JiWAny, untuk belajar memberdayakan JiWA sebagai sebuah paradigma baru dalam dimensi Kesehatan Jiwa. Melalui karya ini kami memberikan rambu-rambu lalu lintas sebagai arah dalam membantu perjalanan JiWA agar tidak tersesat menuju tujuan akhir yaitu bersatu dengan Tuhan pemilik semua JiWA di saat “tali perak” yang menghubungkan tubuh dan JiWA putus. Buku ini layak dibaca oleh siapa saja terutama para medis, para perawat JiWA, dan para gembala JiWA.

Terima kasih kami haturkan kepada DR. Sabina Parera Gero, SKp.MSc, ahli kesehatan JiWA dan Prof. Dr. I Gusti Bagus Arjana, M.S Guru Besar Universitas Nusa Cendana Kupang, ahli Lingkungan Hidup atas kesediaan mereka dalam menguraikan sekaligus menambah isi buku ini sesuai dengan keahlian mereka masing-masing yang membuat buku ini layak dibaca dan didalami oleh semua orang dari berbagai disiplin ilmu dan dari berbagai

latarbelakang keimanan. Pandangan kedua ahli ini telah mempertegas isi buku dESAiN JiWA.

Syukur dan terima kasih secara tulus kami haturkan bagi JiWA-JiWA, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal yang telah menginspirasi dan menolong kami dalam penerbitan buku dESAiN JiWA ini. Terima kasih untuk Penerbit PT Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia yang bersedia menerbitkan buku ini. Juga kepada semua donatur, Dewan Pendiri, Dewan Teknik dan semua assiten dE COLORES yang dengan caranya masing-masing memperkaya isi buku ini dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman spiritualnya yang membuat buku ini bukan hanya sekadar uraian teoretis tapi sebuah buku kehidupan yang real dan praktis, yang bisa dilatih kapan dan di mana saja.

Syukur untuk JiWA-JiWA yang sudah selamat yang dirayakan hari ini, 1 November yang bisa kami *download* setiap detik napas hidup kami untuk berbagai kepentingan JiWA-JiWA yang masih hidup. Kami juga mendoakan JiWA-JiWA yang belum memperoleh tempat istirahat yang baik dengan tubuh fisiknya yang masih terluka sehingga memperoleh kesembuhan dan tempat yang baik di alam sana. Kami memperingati mereka pada setiap tanggal 2 November. Melalui doa-doa dalam cinTa dengan korban/*sacrificio* hidup dari JiWA-JiWA manusia yang masih berziarah di bumi ini, kiranya JiWA-JiWA itu memperoleh kesembuhan dan keselamatan, Kami membangun hubungan dengan JiWA-JiWA ini dalam *soul conference*. Mendoakan keselamatan JiWA-JiWA adalah bentuk perbuatan kasih dan kebaikan tertinggi. Doa dan perbuatan baik bisa menjadi tabungan uang spiritual kita. Kiranya tabungan uang spiritual ini

semakin melimpah sehingga bisa dipertukarkan dengan uang fisik demi kebaikan dan sukacita hidup banyak orang.



Ucapan syukur secara khusus kami persembahkan kepada Bapa Paulus Dheo (Alm.) dan mama Yuliana Ytu.

Terima kasih atas kasih kalian yang luar biasa dan tak berkesudahan. Kebaikan kalian menjadi tabungan uang spiritual bagi kami anak-anakmu. Kalian juga sudah memberikan OTAK dan JiWA yang cerdas bagi kami anak-anakmu. Terima kasih untuk semua kesaksian, pengalaman dan kisah-kisah hidup di mana Allah memakai kalian berdua untuk membantu orang lain dan secara khusus menjadi inspirasi dan Kekuatan JiWA bagi banyak orang. Terima kasih atas teladan hidup kalian dalam hal bertumbuh dan berubah di sepanjang hidup ini. Kalian telah merajut hidup yang penuh sukacita. Kalian juga telah mengajarkan kesetiaan cinta yang dipelihara hingga kematian. Kiranya kepedihan hidupmu mama Yuliana karena ketidaktahuan sesama manusia akan *Soul Out Of Body Experience* (SOOBE) menjadi pendidikan tersendiri bagi siapa saja yang saat ini sedang mengalaminya untuk melihatnya sebagai berkat dan karunia Tuhan.

Kami selalu mencintai kalian. Kami dan semua yang telah mengambil bagian dalam kekayaan uang spiritual yang kalian tabung di alam ini mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya atas teladan hidup dan berbagai kebijaksanaan hidup yang kalian wariskan kepada kami.

**Sekiranya kita melihat sesuatu
yang buruk pada orang lain,
ia adalah CERMINAN
untuk diri kita..
kerana hanya orang yang
HATINYA TIDAK BERSIH,
selalu melihat KEBURUKAN
pada orang lain..**

“Fiki naa lewa dhiri, LiNA pia kisa”

pesan Bapa Paulus.,

Simpanlah yang kotor di pinggir,
dan taruhlah yang bersih di tengah ketika kita
berani menilai sesama.

TiWU LiNA: Air itu cermin JiWA

Ucapan terima kasih dan syukur yang tulus ikhlas juga kami haturkan kepada Pater Kurt Bard, SVD seorang missionaris Allah:

“bER-WAJAH JERMAN-bER-JIWA FLORES-INDONESiA”.



Kami persembahkan buku ini dengan penuh syukur dan sukacita seorang murid dan seorang anak kepada Gurunya dan Orangtuanya. Beliau adalah berkat Tuhan yang kelihatan bagi kami. Hidup dan karyanya menjadi tanda kehadiran Cinta Tuhan tanpa batas kepada manusia. Dialah pembimbing perjalanan Spiritual kami dan inspirasi hidup kami dalam mendesain JiWA-JiWA yang penuh kasih, kebaikan dan beriman. Kami pun hidup dari kelimpahan ‘uang spiritual’ yang dimilikinya. Kami belajar untuk mencintai, memberi dan membagi dengan sesama tanpa membedakan-bedakannya. Semakin memberi maka kami semakin tidak berkekurangan, itulah

hukum kelimpahan dari cinTa yang diajarkan dan dihidupi Pater Kurt. Doa penuh syukur dan terima kasih juga kami persembahkan atas damai dan sukaciTa hidupnya yang ia bagikan kepada kami. Sebagai tanda syukur dan penghargaan atas kehadiran Pater Kurt dalam keluarga besar kami, keluarga kak Beny Patty Dheo dan Mbak Theresia Wahyu Widyawati di Jakarta mengabadikan nama Pater Kurt dalam nama putra sulung mereka Kurt Margio Dominikus Dheo (Ardo Dheo). Dalam cara kecil namun penuh nuansa historis, keluarga mengabadikan kehadiran Pater Kurt, seorang misionaris yang luar biasa ini: "berwajah Jerman, berJiWA Flores" dalam keluarga Dheo. Kesederhanaan hidupnya telah melukiskan kebesaran JiWA yang menjadi kekuatan dan inspirasi tersendiri bagi kami sampai saat ini.

Sebuah goresan JiWA untuk Pater Kurt (Refleksi yang kami kutib dari kotbah Pater Patris Pa saat pesta Emas Imamatnya di Were, Flores, 8 Desember 2013):

Dengan menerima tahbisan imamat, imam menjadi serupa dengan Kristus (PO No.12). Dengan kerendahan hati, ketaatan yang bertanggung jawab dan kebebasan batin, para imam menjadikan diri serupa dengan Kristus (PO No.15).

Pater Kurt berjuang menghayati imamatnya untuk menjadi serupa dengan Wajah Kristus, *In Persona Christi*. Ia telah berupaya menanggapi dengan cinta manusiawinya pertanyaan Yesus: "Apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada mereka ini?" Mengapa Pater Kurt memilih Nas Sabda Pertanyaan Yesus yang menantang ini sebagai Inspirasi Ziarah Imamatnya?

Pertama, Beliau ingin menjadi pelayan yang sempurna Sebagai imam-misionaris, Pater Kurt menghayati suatu gaya hidup yang khas, yakni selalu mencintai lebih... berbuat lebih.... Beliau ingin menjadi sempurna dan terus mengejar kesempurnaan dengan menaati pesan Tuhan Yesus "Hendaklah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di Surga adalah sempurna." (Mat 5:48). Untuk menggapai kesempurnaan dalam hidup rohani butuh semangat kerendahan hati, kesetiaan dan kedisiplinan terhadap hal-hal kecil.

Santo Gregorius Agung pernah berkata kepada umatnya: "Saya sudah menjelaskan kepada Anda tentang Gembala yang baik, tetapi saya sendiri bukan gembala yang baik. Saya mengajar kamu tentang hidup yang sempurna, tetapi saya sendiri masih berjuang melawan kesalahan dan kelalain saya. Sebab itu berdoalah bagi saya supaya saya jangan binasa."

Pater Kurt mau melayani dengan penuh kerendahan hati untuk meraih kesempurnaan. Ia mau memberikan pelayanan secara baik dan sempurna. Dalam hal perayaan liturgi bersama umat, Ia mencintai dan menyiapkan ekaristi yang sakral, khidmat melalui doa-doa, nyanyian dan tarian inkulturasi yang kreatif untuk menghantar umat lebih dekat dengan Tuhan.

Ia juga memiliki citarasa seni. Panorama taman terlihat asri, dihiasi dengan kembang-kembang bunga yang indah, serta penuh warna-warni. Lingkungan ditata dengan rapih dan bersih agar tetamu dan peserta retreat dapat mengalami kehadiran Tuhan sehingga memperoleh kedamaian batin dan ketenteraman JiWA.

Kedua, Pater Kurt ingin menjadi Imam yang Suci

Setiap imam dipanggil untuk menjadi kudus seperti Imam Agung Kristus kudus adanya (Ibr 7:26-27). Imam mempersembahkan korban penyilihan atas dosa-dosa bagi umat dan bagi dirinya sendiri (Ibr 5:1-4). Paus Emeritus, Benediktus XVI pada tahun imam 2009 mengajak para imam untuk hidup suci dan tekun berdoa:

"Arahkanlah pandanganmu kepada Kristus. Ingatlah selalu bahwa sangatlah penting dan mendasar bagi pelayananmu sebagai imam untuk memelihara hubungan personal dengan Kristus. Kristus ingin agar kita menjadi sahabat-sahabat-Nya. Kristus menghendaki agar kita hidup suci dan tekun berdoa. Seluruh diri kita, sebagai hamba yang rendah hati, dipersembahkan untuk keselamatan JiWA-JiWA kaum beriman. Doa yang tekun meneguhkan pengabdian, semangat pengorbanan dan cinta yang utuh demi pewartaan Injil."

Pater Kurt sangat tekun dan disiplin menjalani latihan-latihan rohani untuk menjalin keintiman dengan Tuhan dalam keheningan kontemplatif di Rumah Retret Kemah Tabor. Ia menimba energi baru untuk pelayanannya melalui Ekaristi harian dan doa-doa yang teratur pada waktu pagi, siang, sore dan malam. Ia selalu siap-sedia melakukan pelayanan rohani, mendengarkan pengakuan dan membimbing rekoleksi penguatan iman bagi para imam dan biarawan-biarawati. Ia tekun membaca, merenungkan dan memaklumkan Sabda suci dengan penuh daya bagi umat beriman yang haus akan kasih Allah. Ia sangat memperhatikan keselamatan JiWA pribadi dan umat beriman yang mencari dan merindukan persekutuan kasih dengan Tuhan yang mahakudus.

Ketiga, Pater Kurt ingin menjadi Misionaris yang berbelarasa

Menjadi imam sebagai hamba-pelayan yang sempurna, Pribadi yang saleh-suci, nyata dalam perbuatan kasih dengan mendahulukan mereka yang terakhir. Pater Kurt amat peduli terhadap karyawan-karyawati yang sederhana, kaum keluarga yang menderita dan siswa-siswi, anak-anak sekolah yang kekurangan biaya pendidikan. Pater Kurt amat peduli terhadap pendidikan, terlebih pendidikan anak-anak usia dini, sebagai gembala, misionaris yang berbelaskasih, Pater Kurt memberikan upah yang adil, wajar dan pada waktunya kepada karyawan-karyawati.

Banyak keluarga yang datang membawa advokat, pisang, telur ayam, berbagai hadiah dan cendera mata meski beliau sendiri tidak mengharapkan imbalan jasa-kasihnya. Mereka adalah orang-orang yang telah mengalami kebaikan Tuhan melalui tangan kasihnya. Uang spiritual melimpah karena hatinya yang berbelarasa dan penuh cinta tanpa pamrih.



Menjadi Imam-misionaris yang sempurna, yang suci, yang berbelaskasih telah terpadu utuh dalam hidup dan keputusan Pater Kurt. Ini menjadi ideal diri, visi hidup dan komitmen misionernya dalam menjawab pertanyaan, Yesus, "Apakah engkau mengasihi Aku lebih daripada mereka ini?"

Sebagai hamba Tuhan yang taat, setia, rendah hati, penuh kasih, tekun bersamadi dan berdoa, Pater Kurt tak sudi menjawabnya secara tegas-spontan seperti Petrus. Pater



Desain Jiwa

Manusia itu misteri. Manusia dE COLORES. Many Faces, One Heart. Un Solo Corazon, Muchos Rostros. Manusia berwarna-warni memenuhi taman surga dan dunia. St. Paulus melukiskan manusia dE COLORES itu: Rupa-rupa Karunia tapi satu Roh. Rupa-rupa pelayanan tapi satu Tuhan. Berbagai-bagai perbuatan ajaib tapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua, 1Kor.12: 4-6. Itulah arti dE COLORES dalam buku ini.

DESAIN Jiwa membuka paradigma baru dalam dimensi Soul Healt. Mendesain berarti melukis, merancang, menggambar bangunan yang bernama Jiwa. Soul Out of Body Experience merupakan materi dasar bangunan untuk memahami Jiwa yang tidak saja masih melekat di tubuh fisik tapi Jiwa yang keluar tubuh dan kembali bersatu dengan tubuh fisiknya. Jiwa mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan, mentransformasi, dan merestorasi hidup yang penuh sukacita. Tali perak yang menghubungkan Jiwa dan tubuh fisik harus dijaga dalam doa dan kebaikan.

Buku ini ditujukan untuk semua orang yang mempunyai Jiwa tanpa memandang agama dan kepercayaan, yang juga layak dibaca oleh para perawat Jiwa dan para gembala Jiwa.



DOMIK DHEO seorang misionaris yang lebih bekerja sebagai seorang PEKSOS dan Konselor Adiktif. Ia mendirikan dE COLORES, Yayasan Warna Kasih (YAWAKA) NTT dan Fundacao dE COLORES DEL AMOR (FDA) TL yang mendedikasikan hidup untuk merehabilitasi korban narkoba dan adiktif lainnya.

Contact Person:

Jakarta: Marianus K Dheo +62 811 977 303 Greg Upi Dheo +62 812 1287 2002

Kupang-NTT: Ibu Veronika Wawo +62 81 382 850 007

Timor Leste: Juje Jaquelino +670 772 33 525

Email: kadju13@gmail.com, kadju13@yahoo.co.id

Facebook: decolores mundial

Fanpage fb: Desain Jiwa

PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO
Kompas Gramedia Building
Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110-53650111, Ext 3224
Webpage: <http://www.elexmedia.co.id>

